

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI BAHAN PENGAMATAN DALAM PENDEKATAN SAINTIFIK PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS XI SMK NEGERI DI SURABAYA

Irwan Adimas Ganda Saputra

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: irwanadimasGS@gmail.com

Susanti

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, email: susanti_otto@yahoo.com

Abstrak

Pengamatan merupakan kegiatan awal dalam pendekatan saintifik yang memiliki peran sangat penting untuk memahami konsep materi yang dibahas. Dibutuhkan media untuk membuat kegiatan pengamatan menjadi lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami konsep materi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan, kelayakan, dan respon siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Metode penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan dan menggunakan model pengembangan media Arief S. Sadiman. Data dikumpulkan menggunakan angket terbuka dan angket tertutup. Hasil skor prosentasi diperoleh berdasarkan perhitungan skor menurut skala *Likert* dan *Guttman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil validasi ahli materi mendapatkan skro sebesar 81,42%, Validasi ahli media sebesar 89,58% dan respon siswa sebesar 95,39%. Sehingga secara keseluruhan didapatkan skor sebesar 88,80%, dan dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam bentuk video animasi sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran sebagai bahan pengamatan pada mata pelajaran akuntansi keuangan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Bahan Pengamatan, Pendekatan Saintifik, Akuntansi Keuangan.

Abstract

Observation was the early in rendering approach which has a role it is important to understand the concept of material discussed. Media needed to make observation be more attractive and facilitate students in understanding the concept of material. The purpose of this research is to find pengembangan process, eligibility, and response to media students pembelajaran developed. The methodology this is the method of research development and use the model pengembangan media Arief S. Sadiman. Data were collected use the survey open and survey closed. The results obtained score percentage based on the calculation of the score according to a scale likert and guttman. The result showed that the results of the material validation get skro of 81,42%, validation media experts of 89,58% and students response at 95,39%. So that in total obtained a score of 88,80%, and it can be concluded that the development media learning as a observation in the video animation very reasonable for use in learning as a observations on subjects accounting.

Keywords: Learning Media, Materials Observations, Scientific Approach, Financial Accounting.

PENDAHULUAN

“Sekolah Menengah Kejuruan yang selanjutnya disingkat SMK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs” (PP No 74 pasal 1 ayat 21, 2008:4). Proses pembelajaran di SMK dilaksanakan baik dalam bentuk teori maupun praktek yang berlangsung di sekolah ataupun di industri yang sering disebut sebagai praktek kerja industri (Prakerin). Sekolah menengah kejuruan memiliki berbagai program keahlian. Salah satu

yang paling banyak diminati karena peluang kerja yang cukup tinggi adalah program keahlian Akuntansi.

Program keahlian Akuntansi mempelajari materi-materi yang berkaitan dengan pencatatan setiap transaksi yang terjadi disuatu perusahaan untuk kemudian dilakukan penggolongan, peringkasan, dan pelaporan. Menurut Kurniasih (2013), sebagian besar materi yang dipelajari dalam program keahlian Akuntansi berupa hitungan dan sebagian lagi berupa teori. Untuk materi perhitungan diperlukan metode pembelajaran berupa latihan dan praktik. Namun pada materi akuntansi yang berupa teori dibutuhkan metode dan media pembelajaran yang berbeda untuk memberikan variasi dan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami konsep-konsep dan

isi dari materi tersebut. Untuk itu diperlukan peningkatan mutu pendidikan agar tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengembangkan kurikulum pendidikan. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu pemerintah memutuskan bahwa kurikulum yang digunakan pada sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan adalah Kurikulum 2013 yang tercantum dalam Permendikbud No 60 tahun 2014 pasal 1 dan disebut sebagai Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Menurut Untari (2014), pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang menggunakan proses berpikir secara ilmiah. Langkah-langkah proses pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar/mengasosiasi (*associating*), dan mengomunikasikan (*communicating*). Pola pembelajaran dalam Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik, interaktif serta mendorong peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya secara mandiri. Langkah awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah mengamati (*observing*).

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses mengamati adalah mengamati dengan indra yaitu membaca; mendengar; menyimak; melihat; menonton; dan sebagainya, dan mengamati dengan atau tanpa alat. Kegiatan pembelajaran dalam proses mengamati akan terasa membosankan apabila disetiap pertemuan yang dilakukan peserta didik hanya membaca dan mengamati buku. Untuk itu dibutuhkan suatu pembaharuan yaitu dengan mengaktifkan kegiatan lainnya seperti mendengar, menyimak, dan melihat dalam proses mengamati pada pendekatan saintifik. Dalam pelaksanaan kegiatan mendengar, menyimak, dan melihat membutuhkan media pembelajaran sebagai pendukung. Menurut Djamarah dan Zain (2010:121), "media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran". Berbagai jenis media dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 diantaranya media komersial, media *auditory*, visual, audiovisual, hingga media yang

menggunakan teknologi mutakhir seperti *e-learning*, interaktif hypermedisa, *compact (video) disc* dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran produktif akuntansi SMK Negeri di Surabaya, media yang digunakan dalam pembelajaran produktif akuntansi masih terkesan konvensional seperti menggunakan media papan tulis, buku dan *power point*. Bahkan bahan ajar seperti buku, modul dan LKS yang digunakan dalam proses pembelajaran produktif khususnya akuntansi masih berbasis KTSP 2006. Hal ini dikarenakan belum adanya bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran produktif akuntansi. Selain itu, dari hasil wawancara dengan peserta didik program keahlian akuntansi SMK Negeri di Surabaya, mereka merasa bosan dengan media yang digunakan guru dalam proses mengamati pada pendekatan saintifik karena kegiatan yang dilakukan hanya membaca dan mengamati buku. Selain itu media yang digunakan oleh guru dirasa kurang menarik dan efektif untuk proses mengamati dalam kegiatan pembelajaran produktif akuntansi karena kurang dapat mempresentasikan isi dari materi yang dibahas akibatnya peserta didik menjadi kesulitan dalam memahami konsep dan isi dari materi yang dibahas. Sebagian besar dari peserta didik tersebut memiliki tipe audiovisual. Untuk itu diperlukan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk mengaktifkan kegiatan lain dari proses mengamati yaitu tidak hanya kegiatan membaca tetapi juga melihat, menonton, menyimak dan mendengar. Dilihat dari karakteristik peserta didiknya, guru dapat menggunakan media audiovisual seperti memutar video ataupun film yang berhubungan dengan materi yang dibahas untuk proses pengamatan. Namun kondisi yang terjadi di lapangan adalah kebanyakan guru merasa kesulitan untuk memilih ataupun membuat media pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 sebagai pendukung proses pengamatan pada mata pelajaran produktif akuntansi. Hal ini dikarenakan tingkat kesulitan materi dan banyaknya materi akuntansi yang menggunakan hitungan. Selain itu, karena Kurikulum 2013 baru diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014, sehingga ketersediaan media pembelajaran akuntansi yang beredar dipasaran yang dapat digunakan sebagai pendukung proses pengamatan masih sangat sedikit.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik, menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan pada mata pelajaran akuntansi keuangan khususnya pada materi rekonsiliasi bank dikarenakan dalam materi tersebut membutuhkan tingkat pemahaman dan analisis. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014)

yang menunjukkan bahwa 71% siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Surabaya, 61% siswa kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 4 Surabaya, dan 69% siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 10 Surabaya menganggap bahwa materi rekonsiliasi bank sulit. Selain itu hasil penelitian Arini (2015) menunjukkan bahwa sebanyak 78% siswa kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 10 Surabaya menganggap bahwa materi rekonsiliasi bank sulit. Tidak hanya peserta didik SMK Negeri di Surabaya, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Usyanti (2015) menunjukkan bahwa sebanyak 78% siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMK Negeri 1 Lamongan menganggap bahwa materi rekonsiliasi bank sulit untuk dipahami.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan kurikulum 2013 sehingga mampu menarik perhatian peserta didik untuk secara aktif mempelajari materi akuntansi khususnya media yang digunakan dalam proses mengamati. Salah satu alternatifnya adalah dengan mengembangkan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan berupa media audiovisual dalam bentuk video animasi yang dilengkapi dengan *running text* bernarasi untuk memperjelas dan mempermudah peserta didik dalam memahami konsep dan isi materi serta *background* yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dan membuat peserta didik tertarik untuk mempelajari materi akuntansi. Penggunaan video sebagai media audiovisual yang menampilkan gerak semakin lama semakin berkembang. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta maupun fiktif, informatif, edukatif dan instruksional. Kelebihan dari media audiovisual adalah dapat menggambarkan suatu proses dengan lebih jelas, mengembangkan imajinasi peserta didik, dan dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Sebagai Bahan Pengamatan Dalam Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI SMK Negeri di Surabaya".

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) bagaimana proses pengembangan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI SMK Negeri di Surabaya, 2) bagaimana kelayakan pengembangan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI SMK Negeri di Surabaya, dan 3) bagaimana respon siswa terhadap pengembangan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam pendekatan saintifik pada mata

pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI SMK Negeri di Surabaya?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui proses pengembangan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI SMK Negeri di Surabaya 2) untuk mengetahui kelayakan pengembangan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI SMK Negeri di Surabaya, dan 3) untuk mengetahui respon siswa terhadap pengembangan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI SMK Negeri di Surabaya.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan. Menurut Sugiyono (2014:297), "metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Reaserch and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan media yang dikemukakan oleh Arief S. Sadiman (2014:101). Tahap pengembangan yang digunakan dalam pengembangan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam pendekatan saintifik hasil modifikasi dari model pengembangan media yang dikemukakan oleh Arief S. Sadiman yang dimodifikasi. Tahap pengembangan ini terdiri dari identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, perumusan butir-butir materi, perumusan alat pengukuran keberhasilan, penulisan naskah media, telaah materi oleh ahli materi, analisis data dan revisi berdasarkan hasil telaah materi, dan Modifikasi yang dilakukan adalah dengan menambahkan tahap telaah ahli materi dan media, validasi ahli materi dan media serta uji coba produk untuk mengetahui respon siswa. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media yang dikembangkan.

Subjek uji coba terdiri dari 1) ahli materi selaku orang yang berkompeten dalam bidang akuntansi yaitu satu dosen pendidikan akuntansi dan satu guru produktif akuntansi, 2) ahli media pembelajaran yang berpengalaman dalam menyusun media pembelajaran yaitu dosen FMIPA, 3) 30 siswa program keahlian Akuntansi kelas XI SMK Negeri di Surabaya yang terdiri dari 10 siswa kelas XI dari SMK Negeri 1 Surabaya, 10 siswa kelas XI dari SMK Negeri 4 Surabaya, dan 10 siswa kelas XI dari SMK Negeri 10 Surabaya.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari telaah oleh ahli media, dan ahli materi. Data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi ahli media, dan ahli materi serta angket respon siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah angket yang terdiri dari angket terbuka yang digunakan untuk telaah oleh para ahli dan angket tertutup digunakan untuk n]validasi para ahli dan angket respon siswa.

Lembar telaah ahli media dan ahli materi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan lembar validasi para ahli, dan angket respon siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk prosentasi. Data hasil lembar validasi dan angket respon siswa dianalisis dengan cara:

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Jumlah skor total } (X)}{\text{Skor maksimal } (Xi)} \times 100\%$$

(Riduwan, 2015:15)

Hasil prosentasi kemudian diinterpretasikan dengan ketentuan seperti pada tabel 1 dan tabel 2

Tabel 1 Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak Layak
41% - 60%	Cukup Layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2015:15)

Kriteria interpretasi pada tabel 1 digunakan sebagai patokan dalam menginterpretasikan hasil validasi para ahli.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat Tidak Baik
21% - 40%	Tidak Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Sumber: diadaptasi dari Riduwan (2015:15)

Kriteria interpretasi pada tabel 2 digunakan sebagai patokan dalam menginterpretasikan hasil angket respon siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Pengembangan

Pengembangan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam pendekatan saintifik mengadaptasi

model pengembangan Arief S. Sadiman yang terdiri dari beberapa tahap kegiatan, yaitu dimulai dari identifikasi kebutuhan yang terdiri dari analisis kebutuhan dan analisis karakteristik siswa, perumusan tujuan, perumusan butir-butir materi, perumusan alat pengukuran keberhasilan, penulisan naskah media, telaah ahli materi dan analisis data, produksi media, telaah ahli media dan analisis data, validasi dan uji coba produk dan yang terakhir adalah tahap analisis data validasi dan uji coba produk untuk mengetahui tingkat kelayakan dari media yang dikembangkan.

Pada tahap identifikasi kebutuhan terdiri dari dua kegiatan yaitu analisis kebutuhan yang digunakan untuk mengetahui informasi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal siswa dan analisis karakteristik siswa bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal dan telaah karakteristik siswa terhadap kesesuaian dengan rancangan media yang dikembangkan. Karakteristik siswa meliputi latar belakang kemampuan akademik (pengetahuan), usia, tipe, serta pengalaman siswa. Tahap perumusan tujuan digunakan untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan standart kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dalam pembelajaran. Pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah menyusun tujuan pembelajaran dengan mengkonversikan hasil identifikasi kebutuhan dan perumusan butir-butir materi. Hasil perumusan tujuan pembelajaran akan menjadi dasar dalam penyusunan desain perangkat pembelajaran. Tahap perumusan butir-butir materi dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep-konsep utama pada materi yang akan dikembangkan, menyusun secara sistematis, dan merinci konsep-konsep yang relevan. Hasil dari analisis ini adalah berupa peta konsep untuk mata pelajaran akuntansi keuangan khususnya pada materi pokok perbedaan saldo kas dan saldo bank serta materi pokok rekonsiliasi bank.

Pada tahap perumusan alat pengukuran keberhasilan, alat pengukuran keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan keterampilan berupa soal latihan, untuk mengetahui sikap siswa menggunakan lembar penilaian sikap, dan untuk mengetahui kelayakan media menggunakan lembar telaah, lembar validasi dan angket respon siswa. Tahap penulisan naskah media ditulis dalam bentuk *storyboard*. Naskah inilah yang menjadi acuan untuk melakukan produksi dan pengembangan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan. Tahap telaah materi dilakukan oleh dua orang ahli yaitu ibu Irin Widayati, S.Pd., M.Pd. dosen Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya dan ibu Dra. Sumiatun selaku guru produktif Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya. analisis data dan revisi dilakukan sesuai dengan saran dan

komentar umum dari penelaah. Saran dan komentar umum tersebut dituliskan pada lembar telaah materi oleh ahli materi. Pada tahap ini akan menghasilkan Draft I.

Pada tahap produksi media, media diproduksi berdasarkan rancangan dan naskah yang telah disesuaikan dengan jenis dan karakteristik media yang dipilih. Media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam bentuk video animasi diproduksi dengan menggunakan aplikasi *Power Point 2010*, *Windows Movie Maker 2.6*, *Video Scribe*, dan *WavePad Sound Editor*. Tahap ahli media dilakukan oleh bapak Drs. Sukarmin, M.Pd dosen Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam yang menguasai bidang media. Ahli media menelaah produk yang dikembangkan berdasarkan kriteria kelayakan menggunakan lembar telaah yang telah disediakan. Tahap analisis data dan revisi berdasarkan hasil telaah media dilakukan sesuai dengan saran dan komentar umum dari penelaah. Pada tahap ini akan menghasilkan Draft II Validasi dan Uji Coba Produk

Pada tahap validasi, para ahli melakukan validasi berdasarkan kriteria kelayakan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan. Validator diminta untuk mengisi lembar validasi yang telah disediakan dan memberikan masukan demi kesempurnaan media yang dikembangkan. Uji coba produk dilakukan pada 30 siswa program keahlian Akuntansi kelas XI SMK Negeri di Surabaya. Untuk tahap analisis data hasil validasi dan uji coba produk dilakukan berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh para ahli angket respon dan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dalam bentuk prosentasi.

Kelayakan Media

Kelayakan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam pendekatan saintifik bentuk video animasi pada mata pelajaran akuntansi keuangan yang dikembangkan diketahui dari hasil validasi para ahli yang terdiri dari ahli media dan ahli materi. Berikut disajikan rekapitulasi hasil validasi oleh para ahli:

Tabel 3. Hasil Validasi

No	Variabel	Prosentasi	Kriteria
1	Kualitas Isi dan Tujuan	85%	Sangat Layak
2	Kualitas Instruksional	84,38%	Sangat Layak
3	Kualitas Teknik	87,13%	Sangat Layak
Rata-rata		85,50%	Sangat Layak

Sumber: data diolah peneliti (2016)

Respon Siswa

Respon siswa diperoleh melalui uji coba produk terhadap 30 siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK Negeri di Surabaya. Pada kegiatan uji coba produk, peneliti menjelaskan kepada siswa terlebih dahulu tentang pengembangan yang dilakukan kemudian peneliti memutar video animasi untuk ditonton, dipelajari dan diamati oleh siswa. Siswa diarahkan untuk mengamati video animasi yang diputar dengan seksama. Disela-sela waktu pengamatan, siswa diminta untuk menuliskan informasi apakah yang didapat dari kegiatan mengamati video animasi tersebut yang terkait dengan materi pokok yang dibahas. Diakhir kegiatan, siswa diminta untuk memberikan penilaian dan pendapat terhadap media yang dikembangkan dengan cara mengisi angket respon siswa yang telah disediakan.

Tabel 4 Hasil Angket Respon Siswa

No	Variabel	Prosentasi	Kriteria
1	Kualitas Isi dan Tujuan	96,17%	Sangat Baik
2	Kualitas Instruksional	95%	Sangat Baik
3	Kualitas Teknik	95%	Sangat Baik
Rata-rata		95,39%	Sangat Baik

Sumber: data diolah peneliti (2016)

Pembahasan

Proses Pengembangan

Pada tahap identifikasi kebutuhan, dilakukan analisis kebutuhan dan analisis karakteristik siswa. Pertama, berdasarkan hasil analisis kebutuhan diketahui bahwa kurikulum yang digunakan kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya adalah Kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik yang menuntut agar pembelajaran berpusat pada siswa. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan pengamatan adalah buku teks dan *power point*. Kegiatan dalam proses mengamati yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri di Surabaya hanyalah membaca. Salah satu faktor yang mempengaruhi kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan adalah guru merasa kesulitan untuk membuat media pembelajaran sebagai bahan pengamatan yang sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Kedua, berdasarkan analisis karakteristik siswa diketahui bahwa siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya, SMK Negeri 4 Surabaya, SMK Negeri 10 Surabaya rata-rata berusia 16-17 tahun. Menurut Piaget (dalam Trianto, 2009:197) siswa usia 16 sampai 17 tahun termasuk dalam fase operasional formal yaitu siswa dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih baik dan kompleks. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa program keahlian Akuntansi di

tiga sekolah tersebut, diketahui bahwa rata-rata siswa mengalami kelusitan untuk memahami materi pokok rekonsiliasi bank yang dikarenakan materi tersebut membutuhkan tingkat pemahaman dan analisis yang cukup tinggi. Hal ini juga dibenarkan oleh guru yang mengajar mata pelajaran Akuntansi Keuangan bahwa rata-rata siswa tidak dapat mencapai nilai standar ketuntasan minimum untuk materi pokok rekonsiliasi bank. Rata-rata karakteristik siswa di ketiga sekolah tersebut adalah audio visual. Dalam hal media pembelajaran yang digunakan sebagai bahan pengamatan, siswa membutuhkan suatu media pengamatan yang dapat memberikan ilustrasi yang lebih menarik dan jelas sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep materi yang di bahas.

Ketiga dilakukan perumusan tujuan. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan standart kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian dalam pembelajaran. Selain itu, perumusan tujuan pembelajaran juga dilakukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan perumusan butir-butir materi. Keempat perumusan butir-butir materi yang bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama pada materi yang akan dikembangkan yang kemudian disusun secara sistematis. Kelima perumusan alat pengukuran keberhasilan. Alat pengukuran keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan pada penelitian ini adalah berupa soal latihan, dan lembar penilaian sikap untuk mengetahui sikap siswa. Sedangkan untuk mengetahui kelayakan media alat pengukuran keberhasilan yang digunakan adalah lembar telaah para ahli, lembar validasi para ahli dan angket respon siswa.

Keenam penulisan naskah media. Penulisan naskah dimulai dengan mengidentifikasi topik atau gagasan yang dirumuskan dalam tujuan khusus kegiatan instruksional atau pembelajaran. Naskah media ditulis dalam bentuk skenario dan *storyboard*. Ketujuh telaah materi oleh ahli materi dilakukan oleh ahli materi dengan menggunakan lembar telaah yang telah disediakan. Yang kemudian dilakukan analisis data dan revisi berdasarkan hasil telaah materi. Kedelapan produksi media menggunakan aplikasi *Power Point 2010*, *Windows Movie Maker 2.6*, *Video Scribe* dan *WavePad Sound Editor* yang mengacu pada naskah media yang telah ditelaah oleh ahli materi. Dalam tahap ini, media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dibuat dalam bentuk video animasi dan dibagi menjadi 2 video animasi yaitu video animasi yang pertama digunakan sebagai bahan pengamatan untuk materi pokok perbedaan saldo kas dan saldo bank dan video animasi yang kedua digunakan sebagai bahan pengamatan untuk materi pokok rekonsiliasi bank. Kesembilan telaah media oleh ahli media dengan

menggunakan lembar telaah yang telah disediakan dan kemudian dilakukan analisis data dan revisi berdasarkan hasil telaah media. Selanjutnya adalah tahap validasi dan uji coba produk yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui tingkat kelayakan media dan siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya. Kemudian dilakukan analisis data hasil validasi dan uji coba produk.

Kelayakan Media

Kelayakan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya bentuk video animasi diukur dengan menggunakan lembar validasi para ahli. Lembar validasi ahli diadaptasi dari instrumen Walker & Hess (dalam Arsyad, 2015). Data dari hasil validasi para ahli dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif dalam bentuk prosentasi yang kemudian hasilnya diinterpretasikan.

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa variabel kualitas isi dan tujuan mendapat prosentasi sebesar 85% dengan kriteria sangat layak. Hal ini karena kualitas isi dan tujuan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan telah memenuhi kriteria yang terdapat pada sub variabel ketepatan, kepentingan, keseimbangan, kesesuaian dengan situasi peserta didik, kelengkapan, dan kesesuaian menurut Walker & Hess (dalam Arsyad, 2015). Pada sub variabel ketepatan, materi pada media telah sesuai dengan materi akuntansi dan konsep media telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada sub variabel kepentingan, video animasi dan materi telah disesuaikan dengan perkembangan IPTEK dan pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Pada sub variabel keseimbangan, penyajian materi dan animasi telah seimbang. Pada sub variabel kesesuaian dengan situasi peserta didik, konsep tata letak, materi, musik dan animasi telah sesuai dengan usia peserta didik. Pada sub variabel kelengkapan, video animasi telah membuat materi secara lengkap dan pada sub variabel kesesuaian, materi telah disesuaikan dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, serta konsep pembelajaran saintifik.

Variabel instruksional mendapatkan prosentasi sebesar 84,38% dengan kriteria sangat layak. Hal ini karena penyusunan video animasi telah sesuai dengan sub variabel pada kriteria kelayakan kualitas instruksional menurut Walker & Hess (dalam Arsyad, 2015), yaitu: memberikan kesempatan belajar, memberikan bantuan untuk belajar, kualitas memotivasi, dan fleksibilitas instruksionalnya. Pada variabel kualitas instruksional, konsep yang dibuat dalam media memberikan kesempatan peserta didik untuk membangun pemahaman

sendiri dan menerapkan pembelajaran saintifik; visualisasi, ilustrasi, animasi dan konsep materi yang disajikan dalam video animasi dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dibahas; unsur audio, visualisasi, dan konsep materi yang disajikan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, dan mendorong siswa untuk berfikir kritis; serta media dapat digunakan sewaktu-waktu.

Variabel kualitas teknik mendapatkan prosentasi sebesar 87,13% dengan kriteria sangat layak. Hal ini karena kualitas teknik dalam video animasi telah sesuai dengan sub variabel pada kriteria kelayakan kualitas instruksional menurut Walker & Hess (dalam Arsyad, 2015), yaitu: keterbacaan, mudah digunakan, kualitas tampilan/tayangan, dan kualitas pengelolaan programnya. Dalam variabel kualitas teknis, warna, gambar, *font*, dan susunan huruf telah dibuat dengan jelas dan sesuai dengan usia siswa; media dan materi yang disajikan dapat mempermudah siswa dalam melakukan proses pengamatan; kualitas tampilan; unsur visual, audio; pemilihan warna; kualitas unsur visual gerak (animasi) dan audio (musik); efektif dan efisien dalam pengembangan maupun penggunaan; dan kualitas pemrograman sesuai dengan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 telah sesuai dengan usia siswa dan materi yang dikembangkan serta media yang dikembangkan dapat membuat penyampaian materi dan pembelajaran secara mandiri lebih menarik.

Rata-rata prosentasi seluruh validasi ahli materi dan ahli media adalah 85,50% dengan kriteria sangat layak. Artinya media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI SMK Negeri di Surabaya bentuk video animasi sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Respon Siswa

Respon siswa diperoleh melalui uji coba produk penggunaan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam bentuk video animasi yang dilakukan pada 30 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri di Surabaya yang terdiri dari 10 siswa kelas XI Akuntansi 3 di SMK Negeri 1 Surabaya, 10 siswa kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 4 Surabaya, dan 10 siswa kelas XI Akuntansi 1 di SMK Negeri 10 Surabaya. Pada kegiatan uji coba produk, siswa diberi penjelasan mengenai pengembangan yang dilakukan kemudian setiap siswa diminta untuk mengamati video animasi yang diputar. Di akhir kegiatan, siswa diminta untuk memberikan penilaian terhadap media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam bentuk video animasi dengan cara mengisi angket respon siswa yang telah disediakan.

Variabel dalam angket respon siswa meliputi kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional, dan kualitas teknis. Variabel penilaian tersebut sesuai dengan kriteria untuk mereview perangkat lunak media pembelajaran yang dikemukakan oleh Walker & Hess (dalam Arsyad, 2015;219).

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa variabel kualitas isi dan tujuan mendapatkan prosentasi sebesar 96,17% dengan kriteria sangat baik. Hal ini karena sebagian besar siswa menganggap bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi aspek ketepatan dan kesesuaian pada materi dan penyajian produk dalam bentuk video animasi. Materi yang disajikan dalam video animasi dapat mempermudah dalam memahami materi pokok perbedaan saldo kas dan bank serta materi pokok rekonsiliasi bank. Selain itu, animasi dan audio yang disajikan dalam media telah sesuai dengan pembelajaran. Berdasarkan tabel 4, diketahui komentar siswa terhadap video animasi yang diuji cobakan adalah video animasi yang disajikan sangat menarik untuk digunakan sebagai bahan pengamatan dan dapat membantu mempermudah dalam memahami konsep materi.

Pada variabel kualitas instruksional, diperoleh prosentasi sebesar 95% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan prosentasi perolehan tersebut, dapat dikatakan bahwa media yang dikembangkan dapat memberikan bantuan belajar dan memotivasi siswa untuk belajar. Dari tabel diatas, dapat diketahui respon siswa terhadap media yang dikembangkan dari segi kualitas instruksional bahwa media yang dikembangkan sebagai bahan pengamatan dalam bentuk video animasi dapat membantu siswa dalam mempelajari materi pokok perbedaan saldo kas dan saldo bank serta rekonsiliasi bank, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan dapat membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran akuntansi keuangan.

Pada variabel kualitas teknis, diperoleh prosentasi sebesar 95% dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan prosentasi tersebut, dapat dikatakan bahwa gaya bahasa yang digunakan adalah video animasi mudah untuk dipahami; video animasi mudah untuk digunakan; unsur warna, audio, dan visual dalam media dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi; dan kualitas pengelolaan pemrograman sangat baik.

Rata-rata prosentasi hasil uji coba produk adalah 95,39% dengan kriteria sangat baik. Artinya media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI SMK Negeri di Surabaya bentuk video animasi mendapatkan respon yang sangat baik dari siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil, simpulan pengembangan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran akuntansi keuangan siswa kelas XI SMK Negeri di Surabaya adalah 1) proses pengembangan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam pendekatan saintifik menggunakan model pengembangan yang dimodifikasi dari model pengembangan media Arief S. Sadiman yang terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya tahap identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, perumusan butir-butir materi, perumusan alat pengukuran keberhasilan, penulisan naskah media, telaah ahli materi dan analisis data, produksi media, telaah ahli media dan analisis data, validasi dan uji coba terbatas serta tahap analisis data validasi dan uji coba terbatas, 2) kelayakan pengembangan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran akuntansi keuangan adalah sangat layak berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media yang dilihat dari komponen kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional, dan kualitas teknis, dan 3) respon siswa terhadap pengembangan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran akuntansi keuangan adalah sangat baik yang dilihat dari komponen kualitas isi dan tujuan, kualitas instruksional, dan kualitas teknis.

Saran

Berdasarkan analisis data dan simpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah 1) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui efektivitas media yang dikembangkan dan dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran yang sesungguhnya, 2) perlu dilakukan pengembangan yang lebih inovatif untuk aspek materi pada variabel kualitas instruksional sub variabel memberikan kesempatan belajar dan variabel teknis sub variabel keterbacaan serta aspek media pada variabel kualitas instruksional sub variabel kualitas memotivasi agar tercipta media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam pendekatan saintifik yang lebih baik, dan 3) untuk peneliti selanjutnya, perlu melakukan pengembangan media pembelajaran sebagai bahan pengamatan dalam pendekatan saintifik pada materi akuntansi yang lain, misalnya penyusutan aset tetap, pengelolaan persediaan, akuntansi perusahaan manufaktur, komputerisasi akuntansi, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Arini, Agustin Dinny dan Susanti. 2015. Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Saintifik Sebagai Bahan

Ajar Materi Rekonsiliasi Bank. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. (Online), Vol 3 Nomor 2 (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/13176/baca-artikel>, diunduh 19 Desember 2015).

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Arsyad, Azhar. 2015. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kurniasih, Farida dan Setiawan, Ngadirin. 2013. Pengembangan Media Film Dokumenter Sebagai Pendukung Pembelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Bagi Siswa SMK Kelas X Akuntansi. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. (Online), Vol 2, Nomor 1(<http://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/view/1185>, diunduh 18 Desember 2015).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Rahmawati, Erlin Septiana dan Susanti. 2014. Pengembangan Media Pembelajaran *Puzzle* Berbasis Adobe Flash Cs5 Sebagai Media Interaktif Materi Menyusun Rekonsiliasi Bank. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. (Online), Vol 2 Nomor 2 (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/9064>, diunduh 19 Desember 2015).

Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman, Arief S. (dkk). 2014. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

Untari, Mei Fita Asri. 2014. Implementasi Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*. (Online),(<http://prosiding.upgrisng.ac.id/index.php/pgsd/pgsd/paper/view/321>, diaksesunduh 19 Desember 2015).

Usyanti, Nunik dan Susanti. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Akuntansi Berbasis Multimedia Interaktif Pada Materi Rekonsiliasi Bank Untuk Kelas Xi Akuntansi Smk Negeri I Lamongan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. (Online), Vol 3 Nomor 2 (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/13021/baca-artikel>, diunduh 19 Desember 2015).